JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 20XX **E-ISSN : 2338-3860**
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi kalimat aktif dan kalimat pasif menggunakan metode SQ3R

Sintawati[1], Afif Amroellah[2], Dodik Eko Yulianto[3]

[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Indonesia

E-mail: kartikarakun@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif di kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada Siklus I dengan nilai rata-rata 74,91 menjadi 81,8% pada Siklus II dengan nilai rata-rata 82,77. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Penerapan metode pembelajaran SQ3R terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan.
Kata kunci hasil belajar, SQ3R, kalimat aktif, kalimat pasif.

Abstract

This study aimed to improve the Indonesian language learning outcomes of third-grade students on active and passive sentence materials through the implementation of the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) learning method assisted. This study employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle including the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 22 third-grade students of SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings revealed an improvement in students' learning outcomes in each cycle. In Cycle I, the average score was 74.91, with a classical learning mastery of 50% (11 out of 22 students) meeting the Minimum Mastery Criterion (MMC). After improvements were implemented in Cycle II, the average score increased to 82.77, and the classical learning mastery reached 81.8% (18 out of 22 students), exceeding the predetermined success indicator. These findings indicate that the implementation of the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) learning method effectively improved the Indonesian language learning outcomes of third-grade students on active and passive sentence materials.
Keywords *learning outcomes, SQ3R, active sentences, passive sentences*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi esensial dalam mengembangkan kecakapan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan bahasa secara tepat. Salah satu kompetensi kebahasaan yang perlu dikuasai siswa kelas III ialah materi kalimat aktif dan kalimat pasif. Penguasaan materi tersebut tidak berhenti pada kemampuan menghafalkan definisi, tetapi juga mencakup kecermatan dalam mengidentifikasi struktur kalimat serta mengaplikasikannya dalam penggunaan bahasa. Dalam praktiknya, proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi keaktifan siswa dapat berimplikasi terhadap rendahnya penguasaan materi. Kondisi tersebut teridentifikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik, hanya 9 siswa atau 40,9% yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 13 siswa atau 59,1% lainnya belum mencapai kriteria tersebut. Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya disparitas antara capaian belajar siswa dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terarah, partisipatif, dan atraktif.

Salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan untuk merespons permasalahan tersebut adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Metode SQ3R menghadirkan tahapan pembelajaran yang sistematis melalui kegiatan meninjau materi, merumuskan pertanyaan, membaca, mengemukakan kembali informasi yang diperoleh, serta menelaah kembali materi yang telah dipelajari. Alur tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya. Efektivitas penerapan metode tersebut diperkuat melalui pemanfaatan media interaktif berbasis web yang memuat materi pembelajaran dalam bentuk slide bergambar. Representasi visual melalui slide bergambar dapat memberikan stimulus yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih konkret, sekaligus menghadirkan variasi penyajian materi agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan evidensi mengenai kebermanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran. Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbantuan media komik mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan ketuntasan belajar dari 47% menjadi 88,23%. Selanjutnya, Dwi et al. (2020) melalui telaah terhadap sepuluh penelitian terkait metode SQ3R menemukan kecenderungan positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Cindy dan Setyo (2023) juga memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif dapat mendorong peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar. Berbagai temuan tersebut mengisyaratkan bahwa pemilihan metode yang terstruktur, disertai dukungan media pembelajaran yang relevan, berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Kendati penelitian mengenai metode SQ3R maupun penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, penerapan SQ3R yang dipadukan dengan media interaktif berbasis web melalui penyajian slide bergambar pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif di kelas III sekolah dasar masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan sebagai salah satu ikhtiar untuk menghadirkan alternatif pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa sekaligus meningkatkan capaian hasil belajar pada materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan uraian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif melalui penerapan metode SQ3R berbantuan media interaktif berbasis web dengan penyajian slide bergambar.

METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan tahun ajaran 2025/2026. Partisipan penelitian berjumlah 22 peserta didik yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini diarahkan untuk mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran sekaligus mengoptimalkan capaian hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif, melalui implementasi metode SQ3R.

Rancangan tindakan penelitian berpedoman pada model Kemmis dan McTaggart yang bersifat siklikal. Setiap siklus mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilangsungkan dalam dua siklus. Tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar mengenai kalimat aktif dan kalimat pasif, media berupa slide bergambar, serta instrumen yang diperlukan untuk menghimpun data penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan melalui penerapan metode SQ3R yang mencakup Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Media interaktif berbasis web berupa slide bergambar dimanfaatkan sebagai wahana penyajian materi sekaligus stimulus visual yang menunjang proses konstruksi pemahaman siswa.

Tahap pengamatan dilaksanakan dengan mencermati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Capaian kognitif siswa dihimpun melalui pemberian tes pada setiap akhir siklus. Setelah seluruh rangkaian tindakan terlaksana, tahap refleksi dilakukan dengan menelaah hasil pengamatan dan capaian belajar untuk mengidentifikasi aspek yang telah memenuhi harapan maupun bagian yang masih memerlukan pembenahan. Temuan reflektif tersebut kemudian dijadikan landasan dalam memformulasikan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengidentifikasi capaian hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan. Wawancara dan dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi pelengkap guna memperkuat temuan penelitian. Sebelum digunakan sebagai instrumen pengukuran, butir soal tes menjalani pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Data hasil belajar selanjutnya dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Siswa dikategorikan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai ≥75. Penelitian dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan tersebut terpenuhi.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan pada peserta didik kelas III B SD Muhammadiyah 1 Panarukan tahun pelajaran 2025/2026. Rangkaian tindakan ditempuh dalam dua siklus dengan mengacu pada prosedur Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum intervensi diberikan, dilakukan identifikasi terhadap capaian awal peserta didik sebagai landasan dalam menentukan tindakan pembelajaran. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi pada submateri Bahasa Indonesia sebelumnya dan selanjutnya dijadikan tolok ukur untuk melihat perkembangan hasil belajar setelah penerapan metode SQ3R.

Capaian Kondisi Awal

Pemetaan kondisi awal memperlihatkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran belum mencapai taraf yang diharapkan. Dari 22 peserta didik, akumulasi perolehan nilai mencapai 1.410 dengan rerata sebesar 63,48. Apabila ditinjau berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sebanyak 9 peserta didik atau 40,9% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 13 peserta didik atau 59,1% masih berada di bawah kriteria tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa capaian awal peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini sekaligus menjadi pijakan dilaksanakannya tindakan pembelajaran untuk mengoptimalkan penguasaan peserta didik terhadap materi kalimat aktif dan kalimat pasif.

Capaian Siklus I

Tindakan pada siklus I mengimplementasikan metode SQ3R yang dikolaborasikan dengan media interaktif berbasis web melalui penyajian slide bergambar. Proses pembelajaran diarahkan mengikuti lima sintaks SQ3R, yakni Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Peserta didik terlebih dahulu

melakukan pengamatan terhadap materi dan ilustrasi yang ditampilkan, kemudian diarahkan untuk merumuskan pertanyaan, membaca informasi, mengutarakan kembali pemahaman yang diperoleh, serta meninjau ulang materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian tindakan selesai, penguasaan peserta didik diukur melalui evaluasi individual menggunakan 14 butir soal uraian yang telah dinyatakan valid. Hasil pengukuran menunjukkan total perolehan nilai sebesar 1.515 dengan rerata kelas 68,86. Sebanyak 11 peserta didik atau 50% berhasil mencapai KKM, sementara 11 peserta didik lainnya atau 50% belum mencapai batas ketuntasan.

Jika disejajarkan dengan kondisi awal, rerata kelas mengalami peningkatan dari 63,48 menjadi 68,86. Persentase ketuntasan juga bertambah dari 40,9% menjadi 50%. Kendati demikian, capaian tersebut belum memenuhi ambang keberhasilan penelitian, yakni minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75. Atas dasar capaian tersebut, tindakan belum dapat dinyatakan berhasil sehingga diperlukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Capaian Siklus II

Siklus II disusun dengan bertolak dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Penyempurnaan tindakan diarahkan terutama pada penguatan kemampuan peserta didik dalam menyusun serta mengubah bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif. Media interaktif berbasis web dengan slide bergambar tetap digunakan sebagai wahana pembelajaran, sedangkan kegiatan latihan dan pendampingan diperluas agar peserta didik memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mengonstruksi pemahamannya.

Kegiatan pembelajaran tetap berlandaskan tahapan SQ3R. Pada tahap Recite, aktivitas peserta didik diperluas melalui praktik penyusunan kalimat berdasarkan gambar. Peserta didik menulis lima kalimat aktif, kemudian mentransformasikannya ke dalam bentuk kalimat pasif. Selanjutnya, peserta didik menyusun paragraf sederhana bertema “Orang-Orang yang Membantu Kita” yang memuat tiga kalimat aktif dan tiga kalimat pasif. Hasil tulisan peserta didik kemudian ditelaah kembali pada tahap Review melalui pemberian umpan balik dan penguatan.

Pengukuran hasil belajar pada siklus II dilakukan menggunakan 15 butir soal uraian yang telah dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dan pengujian instrumen. Hasil evaluasi memperlihatkan capaian yang lebih baik dibandingkan siklus I. Jumlah keseluruhan nilai mencapai 1.821 dengan rerata kelas sebesar 82,77. Dari 22 peserta didik, sebanyak 18 siswa atau 81,8% telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa atau 18,2% belum mencapai KKM. Capaian tersebut memperlihatkan eskalasi hasil belajar yang cukup nyata. Rerata kelas mengalami peningkatan dari 68,86 pada siklus I menjadi 82,77 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan klasikal meningkat dari 50% menjadi 81,8%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II telah melampaui ambang keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

Perkembangan Capaian Hasil Belajar

Perkembangan hasil belajar peserta didik pada setiap tahapan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1.
Tabel Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

Tahapan	Rerata Nilai	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Kondisi Awal	63,48	9 siswa	40,9%
Siklus I	68,86	11 siswa	50%
Siklus II	82,77	18 siswa	81,8%

Berdasarkan rangkuman tersebut, terlihat adanya progres capaian belajar secara berjenjang sejak kondisi awal hingga pelaksanaan siklus II. Rerata nilai meningkat sebesar 5,38 poin pada siklus I dibandingkan kondisi awal, kemudian mengalami kenaikan sebesar 13,91 poin pada siklus II. Secara kumulatif, peningkatan rerata dari kondisi awal menuju siklus II mencapai 19,29 poin. Perkembangan serupa tampak pada ketuntasan klasikal. Pada kondisi awal, ketuntasan berada pada angka 40,9%, kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan mencapai 81,8% pada siklus II. Pencapaian 81,8% tersebut telah melewati indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75 sehingga tindakan penelitian dinyatakan telah mencapai kriteria keberhasilan dan pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi awal peserta didik belum memperlihatkan ketercapaian pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Rendahnya capaian tersebut termanifestasi melalui proporsi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Keadaan tersebut tidak terlepas dari pola pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada aktivitas guru. Dominasi penjelasan guru menyebabkan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi, mengelaborasi, dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri menjadi relatif terbatas. Di samping itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran turut menyebabkan stimulus belajar yang diterima peserta didik kurang variatif. Implikasinya, penguasaan peserta didik terhadap karakteristik, struktur, serta penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif belum mencapai taraf yang optimal.

Implementasi metode SQ3R pada siklus I menghadirkan perubahan terhadap dinamika pembelajaran. Lima tahapan yang terkandung di dalamnya, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review, memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis sekaligus mengondisikan peserta didik untuk berinteraksi lebih intensif dengan materi. Integrasi media interaktif berbasis web yang menyajikan

slide bergambar turut memberikan penguatan berupa stimulus visual. Melalui kombinasi tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran yang tidak hanya bertumpu pada eksplanasi verbal guru, tetapi juga melibatkan aktivitas mengamati, mempertanyakan, membaca, menemukan informasi, dan mengartikulasikan kembali pemahaman yang diperoleh.

Perubahan tersebut tercermin pada capaian hasil belajar siklus I. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 50% atau 11 dari 22 peserta didik dengan rerata nilai 68,86. Kendati menunjukkan progres dibandingkan kondisi awal, capaian tersebut belum memenuhi parameter keberhasilan penelitian yang mensyaratkan sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥75. Dengan demikian, peningkatan pada siklus I belum dapat diposisikan sebagai capaian akhir dan masih memerlukan penyempurnaan melalui tindakan lanjutan. Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menjadi pijakan dalam mengartikulasikan kebutuhan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan telaah terhadap hasil pekerjaan peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai memperoleh pemahaman mengenai konsep kalimat aktif dan kalimat pasif, tetapi proses transposisi konsep tersebut ke dalam bentuk tulisan masih menghadapi kendala. Dengan kata lain, penguasaan konseptual belum sepenuhnya beriringan dengan kecakapan aplikatif. Atas dasar kondisi tersebut, tindakan pada siklus II dikontekstualisasikan pada kegiatan yang lebih intensif dalam melatih keterampilan menulis. Peserta didik diarahkan untuk menyusun kalimat berdasarkan gambar, mengonversi kalimat aktif menjadi kalimat pasif maupun sebaliknya, serta mengembangkan paragraf sederhana bertema “Orang-Orang yang Membantu Kita”.

Penguatan pada aspek praktik tersebut menghasilkan perkembangan capaian yang lebih substansial. Pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 81,82% atau 18 dari 22 peserta didik, dengan rerata nilai sebesar 82,77. Capaian tersebut telah melampaui parameter keberhasilan penelitian sebesar 80%. Apabila dibandingkan dengan siklus I, rerata hasil belajar mengalami eskalasi sebesar 13,91 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 31,82 poin persentase. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyempurnaan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi memberikan capaian pembelajaran yang lebih optimal.

Secara pedagogis, keberhasilan tersebut dapat ditinjau dari artikulasi setiap tahapan dalam metode SQ3R. Tahap Survey memberikan orientasi awal kepada peserta didik melalui pengamatan terhadap gambar profesi, judul, teks, dan contoh kalimat. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memperoleh representasi umum mengenai materi sebelum memasuki proses pembelajaran secara lebih mendalam. Selanjutnya, tahap Question mengarahkan peserta didik untuk memformulasikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas perumusan pertanyaan tersebut berfungsi sebagai pemantik rasa ingin tahu sekaligus memberikan arah terhadap informasi yang hendak ditemukan.

Pada tahap Read, peserta didik melakukan penelaahan terhadap materi dan contoh kalimat yang tersedia. Tahapan tersebut memberikan kesempatan untuk memperkaya pemahaman melalui proses membaca secara lebih terarah. Pemahaman kemudian diartikulasikan kembali melalui tahap Recite.

Pada fase ini, peserta didik tidak sekadar menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga mengaktualisasikan pemahamannya melalui aktivitas menulis kalimat aktif, mengubahnya menjadi kalimat pasif, serta menyusun paragraf sederhana. Aktivitas tersebut mempertemukan pemahaman konseptual dengan pengalaman aplikatif sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Tahap Review selanjutnya berfungsi sebagai proses pemantapan. Peserta didik bersama guru menelaah kembali materi dan hasil pekerjaan, mengidentifikasi kekeliruan, serta melakukan pembenahan terhadap jawaban yang belum tepat. Rangkaian tersebut memungkinkan proses pembelajaran tidak berhenti pada pemerolehan informasi, melainkan berlanjut pada penguatan dan evaluasi kembali terhadap pemahaman. Dengan demikian, sintaks SQ3R memberikan struktur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bergerak dari orientasi awal menuju pemahaman, pengungkapan kembali, penerapan, dan pemantapan pengetahuan.

Selain metode pembelajaran, keberadaan media interaktif berbasis web dengan sajian slide bergambar turut memperkaya proses pembelajaran. Representasi visual melalui gambar memberikan konkretisasi terhadap materi yang sebelumnya bersifat abstrak bagi peserta didik. Gambar profesi dan contoh kalimat yang ditampilkan dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk menghubungkan objek visual dengan struktur kebahasaan yang sedang dipelajari. Kontekstualisasi tersebut terutama terlihat pada kegiatan menulis, ketika peserta didik menjadikan gambar sebagai pijakan dalam menghasilkan kalimat aktif maupun kalimat pasif. Dengan demikian, media tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi wahana stimulasi yang menunjang aktivitas berpikir dan praktik kebahasaan peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki korespondensi dengan penelitian Fais et al. (2025) yang mengemukakan bahwa metode SQ3R dapat membantu peserta didik memahami materi melalui tahapan pembelajaran yang sistematis sehingga mendukung pemahaman dan daya ingat. Keselarasan temuan juga tampak pada penelitian Uswatun et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan SQ3R mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian tersebut dengan mengartikulasikan pemanfaatan SQ3R dalam konteks pembelajaran materi kalimat aktif dan kalimat pasif, khususnya melalui penguatan keterampilan menulis dan dukungan media interaktif berbasis web dengan slide bergambar.

Kekhasan penelitian ini terletak pada konteks implementasi metode SQ3R yang diarahkan bukan semata-mata untuk mengembangkan kemampuan membaca atau pemahaman bacaan, melainkan untuk mendukung penguasaan materi kebahasaan yang berimplikasi pada kemampuan menulis. Penelitian terdahulu mengenai SQ3R lebih dominan menempatkan kemampuan membaca sebagai orientasi utama, sedangkan penelitian ini mengelaborasi tahapan SQ3R melalui aktivitas mengidentifikasi, menyusun, mentransformasikan, dan mengembangkan kalimat aktif serta kalimat pasif. Integrasi dengan media

interaktif berbasis web melalui slide bergambar juga memberikan karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, progresivitas capaian hasil belajar menunjukkan pola peningkatan yang konsisten. Rerata nilai peserta didik bergerak dari 63,48 pada kondisi awal menjadi 68,86 pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 82,77 pada siklus II. Sejalan dengan itu, ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 40,9% menjadi 50% dan selanjutnya mencapai 81,82%. Pencapaian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode SQ3R berbantuan media interaktif berbasis web dengan sajian slide bergambar dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam mengoptimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat aktif dan kalimat pasif peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

KESIMPULAN

Rangkaian tindakan yang diselenggarakan selama dua siklus memperlihatkan adanya progresivitas capaian belajar peserta didik setelah metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) diintegrasikan dengan media interaktif berbasis web melalui sajian slide bergambar. Pada kondisi awal, capaian pembelajaran peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Panarukan masih berada pada taraf yang belum optimal. Dari keseluruhan 22 peserta didik, hanya 9 orang atau 40,9% yang berhasil memenuhi KKM 75, dengan rerata capaian sebesar 63,48.

Implementasi tindakan pada Siklus I mulai memperlihatkan eskalasi capaian. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM bertambah menjadi 11 orang atau 50%, sedangkan rerata nilai meningkat menjadi 68,86. Meskipun demikian, capaian tersebut belum berkorespondensi dengan parameter keberhasilan penelitian yang menetapkan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%. Oleh sebab itu, tindakan pembelajaran direorientasikan melalui refleksi terhadap kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya dan dilanjutkan menuju Siklus II.

Penyempurnaan tindakan pada Siklus II menghasilkan capaian yang lebih substansial. Sebanyak 18 dari 22 peserta didik atau 81,8% telah memenuhi KKM, disertai peningkatan rerata nilai hingga 82,77. Capaian tersebut telah melampaui ambang keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, perkembangan hasil belajar menunjukkan pola yang konsisten, yakni rerata nilai bergerak dari 63,48 pada kondisi awal, menjadi 68,86 pada Siklus I, kemudian mencapai 82,77 pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan SQ3R berbantuan media interaktif berbasis web dengan penyajian slide bergambar menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada penguasaan materi kalimat aktif dan kalimat pasif..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah menjadi ruang akademik dalam menunjang pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada SD Muhammadiyah 1 Panarukan, terutama kepala sekolah, guru kelas III, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan partisipasi selama rangkaian penelitian berlangsung. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, kontribusi, serta dukungan sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifatin, F., Masruroh, M., & Ma'asah, Z. (2025). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Abdidas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2).

Familia, C., & Wardono, M. S. (2023). Penggunaan media spinner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi KALIMAT AKTIF Dan Pasif Pada peserta didik kelas II SDI wahid Hasyim Sidoarjo. Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 2(3), 214–222.

Komala Dewi, I., Suwangsih, E., & Tiara Antik Sari, N. (2024). Penerapan model survey, question, read, recite, and review (SQ3R) berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(4), 692–697.

U. H., N., Hamidah, & Lubis. (2025). Peningkatan Hasil Belajar PPKn menggunakan metode pembelajaran SQ3R di Kelas v. JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research, 2(1), 74–83.

Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa SD. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 36–46.